

# PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *EARNING PER SHARE* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Catur Martian Fajar<sup>1</sup>, Nira Ratnasari<sup>2</sup>, Pipit Mutiara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [cm.fajar91@gmail.com](mailto:cm.fajar91@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [ratna.nira19@gmail.com](mailto:ratna.nira19@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [mutiara.pipit@ars.ac.id](mailto:mutiara.pipit@ars.ac.id)

## ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan yang ditetapkan perusahaan dimana kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *current ratio* dan *earning per share* baik secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan dividen. Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. periode 2009-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory survey* dan tipe penelitian deskriptif verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* dan *earning per share* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen, tetapi *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian simultan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *return on assets*, *earning per share* dan *current ratio* terhadap kebijakan dividen.

**Kata Kunci :** *Return On Assets, Earning Per Share, Current Ratio, Kebijakan Dividen.*

## ABSTRACT

*Dividend policy is one of the financial decisions made by the company, where the dividend policy is a decision whether the profit the company makes at the end of the year will be distributed to shareholders in the form of dividends or will be held for capital increase for investment financing in the future. This study aims to determine the effect of return on assets, current ratio and earnings per share, both partially and simultaneously, on the dividend policy. At PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. period 2009-2018. The method used in this study is a quantitative method with an explanatory survey approach and a type of descriptive verification study. The results of this study show that the return on assets and earnings per share have a partial effect on the dividend policy, but the current ratio has no partial effect on the dividend policy. Simultaneous test results can be seen that there is a significant simultaneous effect between the return on assets, earnings per share and the current ratio on the dividend policy.*

**Keywords:** *Return On Assets, Earnings Per Share, Current Ratio, Dividend Policy.*

## PENDAHULUAN

Para pemodal menyuntikan modalnya kepada para *borrower* yang bertujuan untuk memperoleh *return*, pihak *borrower* itu sendiri merupakan pihak yang memerlukan dana untuk

mengembangkan perusahaan yang dimilikinya (Handayati & Zulyanti, 2018). Setiap perusahaan mempunyai tujuan jelas baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan bertujuan

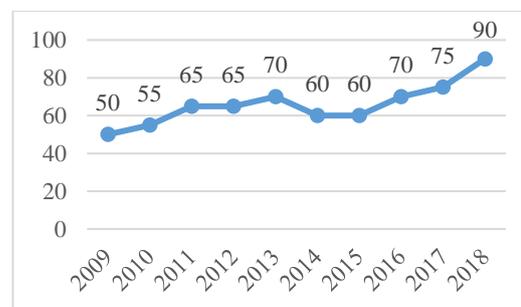
untuk memaksimalkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, untuk jangka panjang tujuan perusahaan yaitu untuk mensejahterakan perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Pradnyani, 2019).

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan dan juga berbagai kebijakan penting di dalam sebuah perusahaan yang diatur oleh manajemen keuangan (Kartika et al., 2015). Memiliki kepentingan dengan sejumlah pihak, kebijakan dividen menjadi informasi penting yang harus diketahui oleh pihak-pihak tertentu diantaranya para pemegang saham, manajemen dan pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut (Kurniawati & Isroah, 2017). Kebijakan dividen adalah kebijakan krusial yang wajib diperhatikan oleh perusahaan, karena kebijakan dividen memastikan besarnya kuantitas penjatahan profit yang dapat dibagikan kepada pemilik saham dan pula menyimpan jumlah keuntungan yang wajib ditahan perusahaan untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang (M. R. Sari et al., 2016).

*Dividend payout ratio* (DPR) dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengukur kebijakan dividen, di mana rasio dari pembayaran dividen akan membandingkan dividen per saham dengan pendapatan per saham, dan unit pengukuran untuk (DPR) adalah persentase (Rai Prastuti & Merta Sudiarta, 2016). Tingkat pembagian dividen tergantung berdasarkan kebijakan dividen yang dirumuskan masing-masing perusahaan, faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen diantaranya taraf keuntungan perusahaan dan taraf pertumbuhan perusahaan (Kartika et al., 2015).

Tingkat pembagian laba bersih dalam bentuk dividen menentukan banyaknya jumlah laba yang dibagikan terhadap para investor. Jika laba ditahan lebih besar maka semakin kecil keuntungan yang bisa dialokasikan untuk pembayaran dividen (Efriani & Fajar, 2020). Perusahaan dengan persentase laba yang besar pasti akan menimbulkan rasa percaya diri para

pemodal untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut dengan harapan dapat memperoleh profit yang tinggi (Setiawan et al., 2018). Berikut merupakan grafik pembayaran dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada periode 2009-2018.

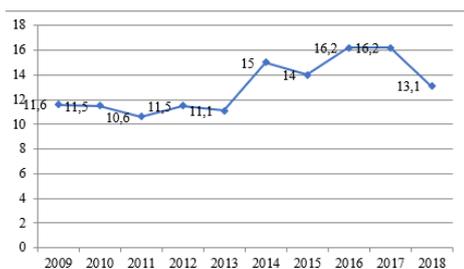


Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (data diolah)

**Gambar I. Grafik Pembayaran Dividen PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2009- 2018**

Pada gambar I dapat dilihat bahwa terjadi tingkat kenaikan rasio seperti ditahun 2018 kenaikan tersebut sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun total nilai pembagian dividen lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 tetapi laba ditahan untuk Telkom jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

*Return on assets* merupakan salah satu rasio yang dipakai untuk menakar sejauh mana peluang perusahaan untuk mendapat keuntungan dari aktivitas perusahaan (Laili et al., 2015). *Return on assets* yang meningkat akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan juga meningkat karena bertambahnya tingkat persentase pengembalian investasi, yang menandakan jika tingkat pengembalian aset mempunyai dampak yang baik terhadap kebijakan dividen (Wahyuni & Hafiz, 2018). Berikut merupakan grafik *Return on assets* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada periode 2009-2018.

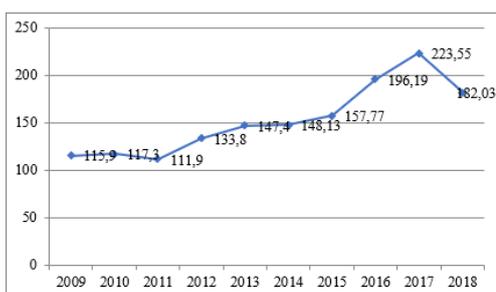


Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (data diolah)

**Gambar II Grafik Return on Assets PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2009- 2018**

Pada gambar II dapat dilihat bahwa ditahun 2018 dimana ROA mengalami penurunan sebesar 3,1% dibandingkan dengan tahun 2017 hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba bersih, Alasan utama penurunan laba adalah meningkatnya biaya operasi, pemeliharaan dan layanan telekomunikasi.

Menurut Husaini (2012) menjelaskan *earning per share* (EPS) merupakan nilai yang sangat dilihat oleh calon penanam modal, informasi yang dihasilkan dari rasio ini dianggap sebagai informasi paling dasar yang dapat menentukan kemungkinan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang (Febriani, 2016). *Earning per share* (EPS) yang lebih besar akan menunjukkan upaya perusahaan dalam mengoprasikan keuangannya, sehingga dapat memberikan keuntungan dalam bentuk dividen dan meningkatkan minat investasi pemegang saham, begitu pula sebaliknya, jika rasio rendah, berarti manajemen gagal dalam memuaskan para pemegang sahamnya (Samrotun, 2015). Berikut merupakan grafik *Return on assets* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada periode 2009-2018.

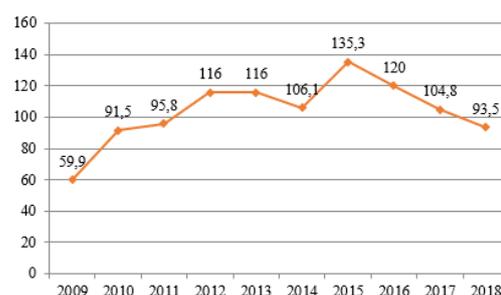


Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (data diolah)

**Gambar III Grafik Earning Per Share PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2009- 2018**

Pada gambar III dapat dilihat bahwa *Earning per share* (EPS) mengalami penurunan ditahun 2018 hal ini disebabkan oleh saham yang turun sehingga membuat pencapaian kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak memuaskan menjadi sentiment negatif terhadap pergerakan harga sahamnya.

*Current ratio* adalah rasio yang sering digunakan untuk menjadi tolak ukur perusahaan apakah mampu untuk memenuhi kewajibannya atau tidak. Semakin besar nilai dari *current ratio* maka semakin bagus juga posisi pemberi pinjaman sehingga semakin tinggi juga *dividend payout ratio* yang dibagikan (Laili et al., 2015). Murhadi (2013) menjelaskan bahwa rasio lancar digunakan untuk menguji atau menilai sejauh mana kesiapan suatu badan usaha atau instansi dalam membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Alpi & Gunawan, 2018). Berikut merupakan grafik *Current Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada periode 2009-2018.



Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (data diolah)

**Gambar IV Grafik Current Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2009- 2018**

Pada gambar IV dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 hadapi penyusutan sebesar 11, 3% dibanding tahun tadinya, menurunnya *current ratio* disebabkan

adanya dana pinjaman yang belum ditarik jumlah fasilitas pinjaman yang belum ditarik pada tahun 2018 sebesar Rp. 8.507 miliar, akan tetapi dengan rasio lancar sebesar 93,5% di tahun 2018 mengindikasikan bahwa Telkom memiliki tingkat likuiditas dan kemampuan yang baik guna penuh peran yang hendak jatuh tempo.

## KAJIAN LITELATUR

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan ketetapan yang dibentuk atau diputuskan industri guna memastikan besaran kuantitas dividen yang hendak dibagikan serta kebijakan ini merupakan kebijakan yang sangat krusial bagi perusahaan (Setiyowati & Sari, 2017). Kebijakan dividen terikat dengan berbagai pihak yang memiliki wewenang yang setara dan juga pihak-pihak yang terkait dan membutuhkan informasi mengenai dividen (Kurniawati & Isroah, 2017).

*Dividend payout ratio* (DPR) dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengukur kebijakan dividen, di mana rasio dari pembayaran dividen akan membandingkan dividen per saham dengan pendapatan per saham, dan unit pengukuran untuk (DPR) adalah persentase (Rai Prastuti & Merta Sudiarta, 2016). Menurut Hery (2015) menjelaskan bahwa: "Rasio pembayaran dividen menggambarkan besarnya keuntungan yang dibagikan terhadap setiap lembarnya dalam bentuk dividen. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai metode untuk memutuskan besarnya kebijakan dividen yang hendak dibagikan terhadap para investor." (Putri & Widodo, 2016). Secara sistematis *dividen payout ratio* dapat di rumuskan seagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

(Rai Prastuti & Merta Sudiarta, 2016).

### Return on Assets

*Return on assets* (ROA) atau tingkat pengembalian aset termasuk kedalam dimensi profitabilitas terhadap

perusahaan yang dipakai untuk menciptakan keuntungan dengan menggunakan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba, rasio ini biasanya menjadi dasar untuk melihat sejauh mana efisiensi operasional perusahaan (Bernardin, 2016).

Rasio ini menunjukkan tingkat penerimaan laba bersih yang didapatkan dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga rasio tersebut menghubungkan antara laba yang diperoleh berdasarkan operasi perusahaan dengan jumlah penerimaan dana atau aset yang dipakai untuk mendapatkan laba (N. Sari, 2016). Secara sistematis *return on assets* dapat di rumuskan seagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Wahyuni & Hafiz, 2018).

### Earning Per Share

Menurut Husaini (2012) menjelaskan *earning per share* (EPS) merupakan nilai yang sangat dilihat oleh calon penanam modal, informasi yang dihasilkan dari rasio ini dianggap sebagai informasi paling dasar yang dapat menentukan kemungkinan

pendapatan perusahaan di masa yang akan datang (Febrioni, 2016). *Earning per share* (EPS) menjadi media pengukur untuk menilai sejauh mana kesuksesan manajemen dalam mencapai margin bagi para investor yang diukur dengan cara jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan wewenang lain untuk para investor (Kurniawati & Isroah, 2017).

Sari (2014) mengatakan bahwa: "Rasio keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang ditempatkan adalah *earning per share*." (Kurniawati & Isroah, 2017). Secara sistematis *earning per share* dapat di rumuskan seagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$$

(Siregar & Farisi, 2018).

**Current Ratio**

*Current ratio* atau bisa disebut rasio lancar merupakan rasio yang umum digunakan atas kemampuan perusahaan untuk membayar utang- utangnya saat jatuh tempo (Febrioni, 2016).

Murhadi (2013) menjelaskan bahwa rasio lancar digunakan untuk menguji atau menilai sejauh mana kesiapan suatu badan usaha atau instansi dalam membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Alpi & Gunawan, 2018).

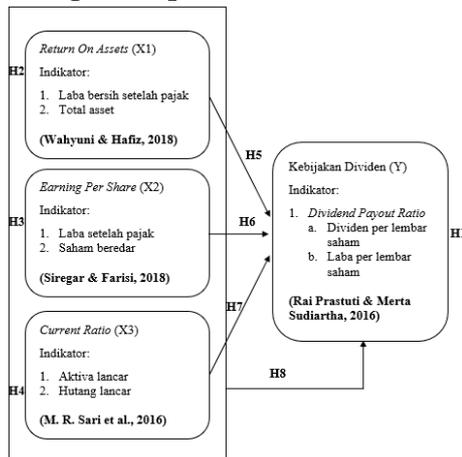
*Current ratio* adalah rasio yang sering digunakan untuk menjadi tolak ukur perusahaan apakah mampu untuk memenuhi kewajibannya atau tidak. Semakin besar nilai dari *current ratio* maka semakin bagus juga posisi pemberi pinjaman sehingga semakin tinggi juga *dividend payout ratio* yang dibagikan (Laili et al., 2015).

Secara sistematis *current ratio* dapat di rumuskan seagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(M. R. Sari et al., 2016).

**Kerangka Berpikir**



**Gambar V**

**Hipotesis :**

- H1: Kebijakan dividen terhadap PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk cukup baik
- H2: *Return on assets* terhadap PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk cukup baik.

- H3: *Earning per share* terhadap PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk cukup baik.
- H4: *Current ratio* terhadap PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk cukup baik.
- H5: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* terhadap kebijakan dividen.
- H6: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* terhadap kebijakan dividen.
- H7: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap kebijakan dividen.
- H8: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap antara *return on assets*, *earning per share* dan *current ratio*

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *explanatory survey* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian deskriptif verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan terhadap perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. yang mencakup data *return on assets*, *earning per share*, *current ratio* dan pembayaran dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2009-2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 tahun laporan keuangan yang terdiri dari: laporan pembayaran dividen, laporan *return on assets*, laporan *Earning per share* dan laporan *current ratio* Terhadap perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu : (1) Uji Asumsi Klasik (2) Analisis Regresi Linier Berganda (3) Uji Koefisien Korelasi (4) Uji Koefisien Determinasi (5) Uji Hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 24.

**PEMBAHASAN**

**Kebijakan Dividen**

Pada gambar I dapat dilihat adanya penurunan rasio pembagian dividen ditahun 2014 dibandingkan tahun 2013 penurunan tersebut sebesar 10%, penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh menurunnya *current ratio* sebesar 9,9% ditahun yang sama yaitu tahun 2014 dan juga penurunan tersebut juga terjadi karena perusahaan akan lebih mengembangkan bisnisnya menggunakan laba ditahan untuk ekspansi perusahaan kedepannya. Pada tahun-tahun berikutnya terjadi tingkat kenaikan rasio seperti ditahun 2018 kenaikan tersebut sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun total nilai pembagian dividen lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 tetapi laba ditahan untuk Telkom jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 laba ditahan Telkom senilai Rp. 5,54 triliun atau setara dengan 25% dari laba bersih tahun tersebut, sedangkan untuk tahun buku 2018 senilai Rp. 1,80 triliun ataupun sebanding beserta 10% daripada keuntungan bersih tahun itu.

**Tabel I**  
**Standar Industri Dividend Payout Ratio**

NO	Rasio	Standar
1.	<i>Dividen Payout Ratio</i>	50%

(Kasmir, 2013).

Berdasarkan tabel I dimana nilai standar kebijakan dividen (*dividen payout ratio*) sebesar 50%, maka H1 diterima bahwa kebijakan dividen terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sudah baik karena rasio pembayaran kebijakan dividen berada diatas standar industri.

**Return on Assets**

Pada gambar II dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 *return on*

*assets* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 penurunan tersebut terjadi karena beban yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, tercatat laba bersih Telkom sebesar Rp.10,97 triliun turun dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 11,54 triliun. *Return on assets* terhadap tahun 2013 pun mengalami penurunan kembali penurunan tersebut terjadi karena naiknya beban depresiasi. Terhadap tahun berikutnya yakni tahun 2014 rasio mengalami kenaikan, kenaikan tersebut terjadi karena adanya pertumbuhan laba yang didukung dari pendapatan yang naik sebesar 8,1% menjadi Rp. 89,69 triliun terhadap 2014 dari periode sebelumnya yakni tahun 2013 yang hanya sebesar Rp. 82,96 triliun. Terhadap tahun berikutnya yakni tahun 2015 rasio mengalami penurunan kembali, penurunan tersebut terjadi karena pendapatan jasa telekomunikasi seluler menurun dan juga jasa telekomunikasi lainnya juga ikut menurun. Terhadap tahun 2018 rasio mengalami penurunan kembali sebesar 3,1% dibandingkan dengan tahun 2017 hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba bersih, Penurunan laba tersebut paling besar disebabkan naiknya beban operasional, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi.

**Tabel II**  
**Standar Industri Return on Assets**

NO	Rasio	Standar
1.	<i>Return on Assets</i>	30%

(Kasmir, 2013).

Berdasarkan tabel II dimana nilai standar *return on assets* sebesar 30%, maka H2 ditolak bahwa *return on assets* terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik karena rasio *return on assets* berada dibawah standar industri

**Earning Per Share**

Pada gambar III dapat diketahui bahwa *Earning per share* mengalami penurunan ditahun 2011 penurunan tersebut terjadi karena harga saham

terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan dan juga penurunan laba bersih lebih besar dari terhadap persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar. *Earning per share* (EPS) mengalami penurunan kembali ditahun 2018 menjadi sebesar 182,03% sedangkan terhadap tahun 2017 sebesar 223,55% penurunan ini disebabkan oleh harga saham yang turun.

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham, rasio yang tinggi mencerminkan keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga dapat membagikan keuntungan dalam bentuk dividen dan meningkatkan minat investasi pemegang saham. Sebaliknya, jika rasio rendah berarti manajemen telah gagal. Untuk memuaskan pemegang saham (Kasmir, 2013).

Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak bahwa *earning per share* terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik karena rasio *earning per share* mengalami penurunan ditahun 2018, karena *earning per share* yang rendah atau menurun menandakan bahwa manajemen belum berhasil untuk mengelola keuangannya dan memuaskan para pemegang sahamnya.

### Current Ratio

Pada gambar IV dapat diketahui bahwa *current ratio* terhadap tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2013, walaupun rasio mengalami penurunan tetapi perusahaan masih dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Terhadap tahun selanjutnya yakni tahun 2016, 2017 rasio mengalami penurunan kembali, penurunan ini terjadi karena bertambahnya hutang lancar perusahaan dan juga aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan. Terhadap tahun berikutnya *current ratio* terhadap tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 11,3% dibandingkan tahun

sebelumnya, menurunnya *current ratio* disebabkan adanya dana pinjaman yang belum ditarik jumlah fasilitas pinjaman yang belum ditarik terhadap tahun 2018 sebesar Rp. 8.507 miliar.

**Tabel III**  
**Standar Industri Current Ratio**

NO	Rasio	Standar
1.	Current Ratio	2 kali

(Kasmir, 2013).

Berdasarkan tabel III dimana nilai standar *current ratio* sebesar 2 kali, maka H4 ditolak bahwa *current ratio* terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik karena rasio *current ratio* berada

### Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas Data

**Tabel IV Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,66049290
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,139
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel V Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	63,428	16,683			3,802	,009		
	ROA	-5,371	2,025	-1,046		-2,652	,038	,271	3,687
	EPS	,471	,121	,1558		3,903	,008	,265	3,779
	CR	,007	,122	,013		,058	,955	,843	1,187

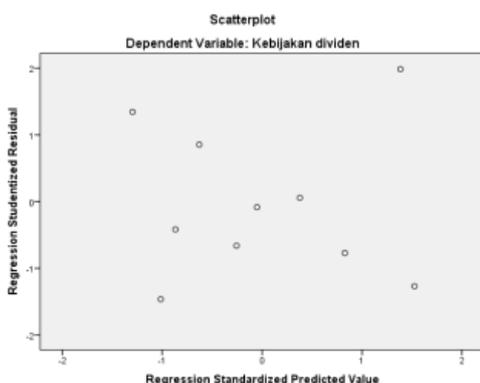
a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas terhadap tabel IV.10 dapat dilihat bahwa nilai *VIF* (*variance inflation factor*) sebesar 3,687 untuk variabel X1, 3,779 untuk variabel X2, dan 1,187 untuk variabel X3. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel VI Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel VI dapat dilihat bahwa titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebardiatas dan dibawah angka nol terhadap sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel VII Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1,53122
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel VII dapat dilihat bahwa nilai sigifikasi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,314. Nilai signifikansi tersebut lebih besar atau berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda:**

**Tabel VIII Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	63,428	16,683			3,802	,009
	ROA	-5,371	2,025	-1,046		-2,652	,038
	EPS	,471	,121	,1558		3,903	,008
	CR	,007	,122	,013		,058	,955

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24 (data diolah)

Dari Tabel VIII diperoleh persamaanya sebagai berikut:

$$Y = 63,428 + -5,371X_1 + 0,471X_2 + 0,007X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan tabel VIII dapat dilihat bahwa nilai koefisien *return on assets* sebesar -5,371 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *return on assets* maka satu satuan variabel Y akan turun sebesar -5,371.
2. Berdasarkan tabel VIII dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Earning per share* sebesar 0,471 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa

setiap kenaikan *Earning per share* maka satu satuan variabel Y akan naik sebesar 0,471.

- Berdasarkan tabel VIII dapat dilihat bahwa nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,007 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* maka satu satuan variabel Y akan naik sebesar 0,007.

**Uji Koefisien Korelasi:**

**Tabel IX**  
**Hasil Koefisien Korelasi**

Correlations					
		ROA	CR	EPS	Kebijakan dividen
ROA	Pearson Correlation	1	,385	,853*	,288
	Sig. (2-tailed)		,300	,002	,420
	N	10	10	10	10
CR	Pearson Correlation	,385	1	,392	,243
	Sig. (2-tailed)	,300		,262	,499
	N	10	10	10	10
EPS	Pearson Correlation	,853*	,392	1	,671*
	Sig. (2-tailed)	,002	,262		,034
	N	10	10	10	10
Kebijakan dividen	Pearson Correlation	,288	,243	,671*	1
	Sig. (2-tailed)	,420	,499	,034	
	N	10	10	10	10

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24

(data diolah)

Dari Tabel IX maka dapat diketahui korelasi antar variabelnya:

**1. Hasil Korelasi Return on Assets dengan Kebijakan Dividen**

Berdasarkan tabel IX berdasarkan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) antara *return on assets* (X1) dan kebijakan dividen (Y) adalah sebesar 0,420 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan nilai dari *pearson correlation* antara *return on assets* (X1) dan kebijakan dividen (Y) adalah sebesar 0,288 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara *return on assets* (X1) dan kebijakan dividen (Y) memiliki tingkat hubungan yang rendah.

**2. Hasil Korelasi Earning Per Share dengan Kebijakan Dividen.**

Berdasarkan analisis tabel IX Berdasarkan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) antara *earning per share* (X2) dan kebijakan dividen (Y) adalah sebesar 0,034 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan nilai

dari *pearson correlation* antara *earning per share* (X2) dan kebijakan dividen (Y) adalah sebesar 0,671 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara *earning per share* (X2) dan kebijakan dividen (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat.

**3. Hasil Korelasi Current Ratio Dengan Kebijakan Dividen**

Berdasarkan tabel IX berdasarkan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) antara *current ratio* (X3) dan kebijakan dividen (Y) adalah sebesar 0,499 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan nilai dari *pearson correlation* antara *current ratio* (X3) dan kebijakan dividen (Y) adalah sebesar 0,243 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara *current ratio* (X3) dan kebijakan dividen (Y) memiliki tingkat hubungan yang rendah

**Uji Koefisien Determinasi:**

**Tabel X**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884*	,747	,621	6,93268	2,285

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, EPS  
b. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24

(data diolah)

Berdasarkan tabel X dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,747 atau sebesar 74,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dipengaruhi oleh *return on assets*, *earning per share* dan *current ratio* dengan kontribusi sebesar 74,7% sedangkan sisanya 25,3% merupakan pengaruh atau kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti diluar dari penelitian.

**Uji Hipotesis:  
Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel XI  
Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,428	16,883		3,802	,009
	ROA	-5,371	2,025	-.1046	-2,652	,038
	EPS	,471	,121	1,558	3,903	,008
	CR	,007	,122	,013	,058	,955

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24

(data diolah)

Berdasarkan Tabel XI Maka dapat disimpulkan :

**a. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Pendapatan Kebijakan Dividen.**

Berdasarkan hasil dan perhitungan statistik uji t yang diperoleh variabel variabel *return on assets* sebesar -2,652 lebih besar dari ttabel 2,447 karena thitung > ttabel dengan tingkat kekeliruan < 0.05 maka thitung berada terhadap daerah Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara *return on assets* terhadap kebijakan dividen.

**b. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil dan perhitungan statistik uji t yang diperoleh variabel *earning per share* sebesar 3,903 lebih besar dari ttabel 2,447 karena thitung > ttabel dengan tingkat kekeliruan < 0.05 maka thitung berada terhadap daerah Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap kebijakan dividen.

**c. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil dan perhitungan statistik uji t yang diperoleh variabel variabel *current ratio* sebesar 0.058 lebih kecil dari ttabel 2,447 karena thitung > ttabel dengan tingkat kekeliruan < 0.05 maka thitung berada terhadap daerah Ho diterima dan Ha ditolak, artinya *current ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Uji Simultan (Uji F):**

**Tabel XII Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	851,629	3	283,876	5,906	,032 <sup>b</sup>
	Residual	288,371	6	48,062		
	Total	1140,000	9			

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, EPS

Sumber: Hasil pengolahan spss statistic 24

(data diolah)

Berdasarkan tabel XII dapat dilihat bahwa fhitung lebih besar dari ftabel sebesar 5,906 > 4,35 dan bernilai signifikan 0,032 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan, yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian diterima yaitu bahwa *return on assets*, *earning per share* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *return on assets*, *earning per share*, dan *current ratio* terhadap kebijakan dividen, dapat disimpulkan :

Berdasarkan nilai standar kebijakan dividen (*dividen payout ratio*) sebesar 50%, maka H1 diterima bahwa kebijakan dividen terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sudah baik karena rasio pembayaran kebijakan dividen berada diatas standar industry.

Berdasarkan nilai standar *return on assets* sebesar 30%, maka H2 ditolak bahwa *return on assets* terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik karena rasio *return on assets* berada dibawah standar industri.

*Earning per share* terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik karena rasio *earning per share* mengalami penurunan ditahun 2018, karena *earning per share* yang rendah

atau menurun menandakan bahwa manajemen belum berhasil untuk mengelola keuangannya dan memuaskan para pemegang sahamnya, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Berdasarkan nilai standar *current ratio* sebesar 2 kali, maka H4 ditolak bahwa

*current ratio* terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik karena *current ratio* berada dibawah standar industri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tetapi memiliki tingkat korelasi hubungan yang rendah

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan juga memiliki tingkat korelasi hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan memiliki tingkat hubungan korelasi yang rendah.

Berdasarkan penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *return on assets*, *earning per share* dan *current ratio* terhadap kebijakan dividen dan juga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dipengaruhi oleh *return on assets*, *earning per share* dan *current ratio* dengan kontribusi sebesar 74,7% sedangkan sisanya 25,3% merupakan pengaruh atau kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti diluar dari penelitian.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disampaikan beberapa saran oleh penulis sebagai berikut :

##### 1. Pihak Instansi

Karena kebijakan dividen memiliki dampak yang cukup besar terhadap

investor dan perusahaan, Manajemen perusahaan harus memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap investor dan perusahaan untuk merumuskan kebijakan dividen agar investor dapat membayar dividen dan memaksimalkan kekayaan perusahaan.

##### 2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin mempelajari kebijakan dividen di masa depan sebaiknya memeriksa faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diteliti oleh berbagai departemen perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan.

#### REFERENSI

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. 17(2), 1–36.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return On Asstes. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.31311/Jeco.V4i2.334>
- Efriani, H., & Fajar, C. M. (2020). *Analisis Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Manufaktur*. 1(1), 18–29.
- Febrioni, R. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, 3(3), 3439–3449. [http://repository.telkomuniversity.ac.id/Pustaka/Files/121492/Jurnal\\_Eproc/Pengaruh-Return-On-Assets-Return-On-Equity-Earning-Per-Share-Dan-Current-Ratio-Terdapat-Return-Saham-Pada-Perusahaan-Yang-Terdaftar-Pada-Indeks-Lq45-Di-Bursa-Efek-Indonesia-Tahun-2](http://repository.telkomuniversity.ac.id/Pustaka/Files/121492/Jurnal_Eproc/Pengaruh-Return-On-Assets-Return-On-Equity-Earning-Per-Share-Dan-Current-Ratio-Terdapat-Return-Saham-Pada-Perusahaan-Yang-Terdaftar-Pada-Indeks-Lq45-Di-Bursa-Efek-Indonesia-Tahun-2)
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018).

- Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Kartika, A. V., Topowijono, & Endang, M. G. W. (2015). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Assets Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 18(2), 85413.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawati, S., & Isroah. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Arus Kas Kegiatan Operasi, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Pada Indeks Kompas 100 Periode 2011 - 2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16655>
- Laili, M., Darmawan, N. A. S., & Sinarwati, N. K. S. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Putri, F. V., & Widodo, A. (2016). Pengaruh ROA, DER, Dan AG Terhadap DPR Perusahaan Pertambangan BEI 2010-2014. *Ecodemica*, 4(1), 56–62.
- Rai Prastuti, N., & Merta Sudiartha, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(3), 254202.
- Samrotun, Y. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor À Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116095.
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Sari, N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Adminika*, 2(2), 20–35. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setiawan, E., Zamzani, F. R., & Amelia, N. F. (2018). Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Firm Size Terhadap Divident Payout Ratio. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.11980>
- Setiyowati, S. W., & Sari, A. R. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2015. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i1.95>
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018).

Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.

<https://doi.org/10.36778/Jesya.V1i2.18>

**BIODATA PENULIS**

Catur Martian Fajar, merupakan Dosen akuntansi di universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Nira Ratnasari, merupakan mahasiswa akuntansi di universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Pipit Mutiara, SE, S.Pd, MM  
Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung.  
Ketertarikan Penelitian: Akuntansi dan Perpajakan